

## Pembuatan Flash Card Tentang Bantuan Hidup Dasar Untuk Meningkatkan Pengetahuan Masyarakat Awam Di Wilayah Kerja Puskesmas Layang

*Making Flash Cards about Basic Life Support to Increase Public Knowledge in the Layang Health Center Working Area*

Nayla Nurul Azizah Amin

Poltekkes Kemenkes Makassar

Email : [naylanurulazizah18@gmail.com](mailto:naylanurulazizah18@gmail.com)

Nomor Telepon: +62 822-9335-6271

### ABSTRACT

**Background :** Public knowledge about Basic Life Support (BLS) is still relatively low, even though this action is very important to save lives in emergency conditions such as cardiac arrest or respiratory arrest. **Objective:** This study aims to design and develop educational media in the form of flash cards that are attractive, easy to understand, and practical to carry, in order to increase the understanding of the general public about BLS. **Method:** The method used is a quantitative approach with a pre-test and post-test design involving 15 subjects. The subjects in this study were the general public at Layang Community Health Center working area who were selected by accidental sampling. Data were collected through pre-test and post-test questionnaires to measure knowledge and a satisfaction questionnaires to assess acceptance of the media. **Results:** The results of the study showed that there was a significant increase in the level of knowledge of respondents after being given flash cards, and all respondents expressed satisfaction with the media provided. Flash cards were considered effective, communicative, and suitable for use as educational media in health promotion. **Conclusion:** The conclusion of the study shows that flash cards are an appropriate innovation to improve public health literacy, especially in first aid treatment for cardiac and respiratory arrest.

**Keywords:** Basic Life Support, Flash Cards, Knowledge, Educational Media, General Public.

### ABSTRAK

**Latar belakang :** pengetahuan masyarakat tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) masih tergolong rendah, padahal tindakan ini sangat penting untuk menyelamatkan nyawa dalam kondisi darurat seperti henti jantung atau henti napas. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan mengembangkan media edukasi berupa flash card yang menarik, mudah dipahami, dan praktis dibawa, guna meningkatkan pemahaman masyarakat awam tentang BHD. **Metode:** Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-test dan post-test yang melibatkan 15 subjek. Subjek dalam penelitian ini adalah masyarakat awam di wilayah kerja Puskesmas Layang yang dipilih secara accidental sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan serta kuesioner kepuasan untuk menilai penerimaan terhadap media. **Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan responden setelah diberikan flash card, dan seluruh responden menyatakan puas terhadap media yang diberikan. Flash card dinilai efektif, komunikatif, dan layak dijadikan sebagai media edukasi dalam promosi kesehatan. **Kesimpulan :** Kesimpulan dari penelitian menunjukkan bahwa media flash card merupakan inovasi yang tepat untuk meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, khususnya dalam penanganan pertolongan pertama pada kondisi henti jantung dan henti napas.

**Kata Kunci:** Bantuan Hidup Dasar, Flash Card, Pengetahuan, Media Edukasi, Masyarakat Awam.

### PENDAHULUAN

Bantuan hidup dasar (BHD) adalah tindakan darurat yang dirancang untuk membersihkan jalan napas, meningkatkan pernapasan, dan mempertahankan sirkulasi darah tanpa alat mekanis (Isnaini Arfah & Fathiyah Arifin, n.d). BHD ini diberikan kepada orang yang mengalami henti jantung, yang dapat menyebabkan kematian biologis. Bila dilakukan dengan benar, BHD dapat mencegah kematian dan ketidakmampuan. Henti jantung mendadak adalah penghentian fungsi jantung secara tiba-tiba pada seseorang, terlepas dari diagnosis penyakit jantung sebelumnya. Henti jantung mendadak terjadi ketika sistem kelistrikan jantung tidak berfungsi dengan baik, yang menyebabkan penghentian mendadak aksi jantung dan akhirnya kematian. Hal ini dapat disebabkan oleh ritme jantung yang tidak normal atau tidak teratur (aritmia) (Riris Friandi et al., n.d.).

Data dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2023 secara global penyakit kardiovaskular telah merenggut 17,9 juta nyawa pada tahun 2023, dengan 16,17% kematian tersebut disebabkan oleh serangan jantung. Menurut Kemenkes Kesehatan (2023), terdapat 651.481 kematian tahunan di Indonesia yang disebabkan oleh penyakit kardiovaskular, dan 245.343 di antaranya

merupakan akibat langsung dari penyakit jantung, dengan frekuensi 1,6% atau sekitar 29.550 kejadian (Inovasi & Silvitasari, 2024). Menurut Ettidawati & Miliana 2021 dalam (Berutu & Silalahi, 2022) kematian yang disebabkan oleh penyakit jantung pembuluh darah, terutama penyakit jantung koroner dan stroke diperkirakan akan terus meningkat mencapai 23,3 juta kematian pada tahun 2030. Data dari Kemenkes pada tahun 2019 di Provinsi Sulawesi selatan terdapat 47,17% prevalensi henti jantung di tahun 2010 (Oktaviana et al., 2024). Berdasarkan data statistik Kantor Kesehatan Pelabuhan (KKP) Bandar Udara Internasional Sultan Hasanuddin Makassar, tercatat sebanyak 224 kasus henti jantung yang mengakibatkan 19 orang meninggal dunia, dengan rata-rata kematian per tahun 2016-2022 sebanyak 3-4 kasus (Riset et al., 2023).

Kurangnya pemahaman dan ketidakmampuan masyarakat dalam memberikan perawatan terhadap serangan jantung dapat menyebabkan tingginya angka kematian pada kasus seperti itu (Lestari, 2022) yang dikutip dalam (Sembiring & Mulyadi, 2023). Informasi yang disajikan menunjukkan bahwa masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah kurangnya

pengetahuan dan kemampuan masyarakat terkait dengan bantuan hidup dasar. Oleh karena itu, inisiatif dapat dilakukan dengan menyediakan flash card yang mencakup pengetahuan tentang prosedur Bantuan Hidup Dasar.

Pembuatan flash card sebagai media edukasi mengenai Bantuan Hidup Dasar bukan hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat, tetapi juga untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya pertolongan pertama dalam situasi darurat. Seiring dengan meningkatnya kesadaran dan kesiapan masyarakat untuk memberikan Bantuan Hidup Dasar, diharapkan angka kematian akibat intervensi yang tertunda dapat dikurangi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang Langkah-Langkah Bantuan Hidup Dasar.

Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah Membuat flash card Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang menarik, mudah dipahami serta bisa dibawa ke mana-mana guna meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai Bantuan Hidup Dasar (BHD) melalui media pembelajaran flash card.

## METODE

### Desain, tempat dan waktu

Proyek ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif. Data yang diperoleh dari kuesioner pre-test dan post-test yang diisi oleh peserta sebelum dan setelah diberikan flash card Bantuan Hidup Dasar (BHD) dan penilaian responden terhadap flash card. Penelitian ini telah dilakukan selama 1 pekan dari tanggal 23 Mei sampai 30 Mei 2025 yang bertempat di Puskesmas Layang yang beralamat di Jalan Tinumbu Lr. 148 No. 11.

### Jumlah dan cara pengambilan subjek

Subjek dalam penelitian ini dipilih secara accidental sampling. Sugiyono (2016) menggolongkan accidental sampling sebagai metode yang bergantung pada keberuntungan, dimana siapa saja yang dilihat oleh peneliti dapat dipilih sebagai sampel (Daengs et al., 2022). Dan didapatkan sebanyak 15 responden. Adapun kriteria eksklusi mencakup Masyarakat awam yang berusia 20 hingga 55 tahun dan Bersedia menjadi responden dengan memberikan informed consent, Belum pernah mendapatkan penyuluhan tentang kegawatdaruratan dalam bidang medis serta Dapat membaca dan memahami informasi yang disajikan dalam flash card

## Hasil

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Layang merupakan salah satu fasilitas pelayanan Kesehatan primer yang berada dalam wilayah administrasi Dinas Kesehatan Kota Makassar. Lokasinya terletak di Jalan Tinumbu Lorong 148 No. 11, Kelurahan Layang, Kecamatan Bontoala. Sebagai pusat layanan Kesehatan, puskesmas ini memiliki area cakupan tujuh kelurahan. Dalam operasionalnya, Puskesmas Layang didukung oleh struktur pelayanan yang terdiri dari satu Gedung utama dan tiga Puskesmas Pembantu (Pustu).

Puskesmas Layang mempunyai 1 jenis pelayanan, diantaranya; pelayanan pendaftaran pasien, pelayanan poli umum, poli lansia (lanjut usia), poli anak, poli gigi, pelayanan tuberculosis (TB)/kusta, pelayanan farmasi/apotek, pelayanan pemeriksaan ibu hamil, keluarga berencana (KB), pelayanan imunisasi, pelayanan

laboratorium sederhana, Unit Gawat Darurat (UGD), pelayanan gizi, ruangan konseling PKPR, klinik sanitasi.

Peneliti melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Layang yang melibatkan masyarakat awam sebagai responden.

## 2. Karakteristik Responden

Hasil pada penelitian ini bertujuan untuk menyajikan data distribusi jenis, kelamin, kelompok usia, tingkat pendidikan, pengetahuan bantuan hidup dasar, serta tingkat kepuasan msayarakat terhadap flash card yang diberikan. Data tersebut terdiri atas frekuensi dan persentasi yang disajikan dalam bentuk tabel dan tabulasi.

### a. Distribusi jenis kelamin

Tabel 4.1 Distribusi Jenis Kelamin

| No           | Kategori  | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1            | Laki-Laki | 4         | 26.6           |
| 2            | Perempuan | 11        | 73.4           |
| <b>Total</b> |           | <b>15</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2025

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa lebih banyak responden perempuan daripada responden laki-laki. Jumlah responden perempuan sebanyak 11 orang (73.4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 4 orang (26.6%).

### b. Distribusi Kelompok Usia

Tabel 4.2 Distribusi Usia

| No           | Kategori      | Frekuensi | Persentasi (%) |
|--------------|---------------|-----------|----------------|
| 1            | <25 Tahun     | 1         | 6.6            |
| 2            | 25 – 34 Tahun | 3         | 20             |
| 3            | 35 – 44 Tahun | 5         | 33.4           |
| 4            | 45 – 54 Tahun | 6         | 40             |
| <b>Total</b> |               | <b>15</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.2 data paling banyak ditemukan pada responden kelompok usia 35 – 44 tahun dengan jumlah 6 orang (40%). Sementara itu, responden kelompok usia 35 – 44 tahun, memiliki jumlah 5 orang responden (33.4%). Responden dengan kelompok usia 25 – 34 tahun berjumlah 3 orang (20%) dan responden usia < 24 tahun memiliki jumlah 1 orang responden (6.6%).

### c. Distribusi Tingkat Pendidikan

Tabel 4.3 Distribusi Tingkat Pendidikan

| No           | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1            | Laki-Laki | 4         | 26.6           |
| 2            | Perempuan | 11        | 73.4           |
| <b>Total</b> |           | <b>15</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.3 data paling banyak ditemukan pada responden pendidikan SMA dengan jumlah 8 orang (53.4%). Sementara itu, responden pendidikan SMP, memiliki jumlah 3 orang responden (20%). Responden dengan pendidikan SD berjumlah 1 orang (6,6%), dan responden dengan Pendidikan S1 berjumlah 3 orang (20%).

- d. Distribusi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Tabel 4. 4 Distribusi Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pre-Test dan Post-Test

| No           | Kategori | Pre-Test  |            | Post-Test |            |
|--------------|----------|-----------|------------|-----------|------------|
|              |          | f         | %          | f         | %          |
| 1            | Baik     | 0         | 0          | 15        | 100        |
| 2            | Cukup    | 3         | 20         | 0         | 0          |
| 3            | Kurang   | 12        | 80         | 0         | 0          |
| <b>Total</b> |          | <b>15</b> | <b>100</b> | <b>15</b> | <b>100</b> |

Sumber : Data Primer, 2025

Distribusi pengetahuan bantuan hidup dasar responden Tabel 4.3 pada saat dilakukan pre-test, tingkat pengetahuan responden berada pada kategori kurang dengan jumlah 12 orang (80%). Kemudian saat dilakukan post-test, pengetahuan seluruh responden meningkat ke kategori baik sebanyak 15 orang (100%), namun dari hasil post-test yang menunjukkan 15 orang responden ada 2 responden yang memiliki 2 salah dan 4 responden yang memiliki 1 salah namun tetap masuk dalam kategori baik karena dikategorikan baik apabila benar 7 sampai 10 soal.

- e. Distribusi Tingkat Kepuasan Produk Inovasi.

Tabel 4.5 Distribusi Tingkat Kepuasan Produk Inovasi

| No           | Kategori  | Frekuensi | Persentase (%) |
|--------------|-----------|-----------|----------------|
| 1            | Laki-Laki | 4         | 26.6           |
| 2            | Perempuan | 11        | 73.4           |
| <b>Total</b> |           | <b>15</b> | <b>100</b>     |

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa seluruh responden yaitu sebanyak 15 orang (100%) merasa puas dan menilai bahwa produk inovasi berupa media flash card sangat menarik dan membantu mereka dalam meningkatkan pengetahuan bantuan hidup dasar.

- f. Perubahan Tingkat Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Setelah Menggunakan Media Flash Card

Untuk mengetahui adanya perubahan tingkat pengetahuan bantuan hidup dasar setelah menggunakan media flash card. Dapat diketahui dengan menghitung skor rata-rata berdasarkan data pre-test dan post-test. Jika terjadi peningkatan skor rata-rata maka dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan peningkatan skor pengetahuan

Tabel 4. 1 Skor Rata-Rata Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar

| Tahap Uji | Skor Rata-Rata | Peningkatan (%) |
|-----------|----------------|-----------------|
| Pre-Test  | 3,2            | -               |
| Post-Test | 9,4            | 6,2             |

Sumber: Olah Data, 2025

Tabel 4.6 menunjukkan menunjukkan peningkatan skor rata-rata responden. Skor rata-rata pada pre-test adalah 3,2, tetapi pada post-test, meningkat sebesar 6,2% dengan skor 9,4.

## Pembahasan

### 1. Pengetahuan Masyarakat Awam Sebelum dan Sesudah Diberikan Flash Card

Pengetahuan termasuk dalam kata benda, yaitu kata benda yang tersusun dari kata dasar 'tahu' dan memperoleh imbuhan 'pe-an', yang secara singkat memiliki arti segala hal yang berkenaan dengan kegiatan tahu dan mengetahui. Pengertian pengetahuan mencakup segala kegiatan dengan cara dan sarana yang digunakan maupun segala hasil yang diperolehnya. Pada hakikatnya pengetahuan merupakan segenap hasil dari kegiatan mengetahui berkenaan dengan sesuatu objek (dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang dialami subjek). Pada dasarnya pengetahuan manusia sebagai hasil kegiatan mengetahui merupakan khasanah kekayaan mental yang tersimpan dalam benak pikiran dan benak hati manusia. Pengetahuan

yang telah dimiliki oleh setiap orang tersebut kemudian diungkapkan dan dikomunikasikan satu sama lain dalam kehidupan bersama, baik melalui bahasa maupun kegiatan, dan dengan cara demikian orang akan semakin diperkaya pengetahuannya satu sama lain. (Octaviana & Ramadhani, 2021)

Berdasarkan Penelitian yang melibatkan 15 responden di area kerja Puskesmas Layang, diketahui bahwa sebagian besar partisipan adalah perempuan (73,4%) dengan dominasi usia 35–54 tahun. Kelompok usia tersebut termasuk dalam kategori produktif dan umumnya lebih peduli terhadap kesehatan lingkungan, sehingga memiliki potensi besar dalam memahami dan mengaplikasikan edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD). Sebelum intervensi edukasi menggunakan flash card, tingkat pengetahuan responden tentang BHD masih rendah, di mana 80% masuk dalam kategori kurang dan hanya 20% yang cukup. Tidak ada responden yang memiliki pengetahuan baik sebelum diberikan media edukasi flash card.

Setelah diberikan intervensi edukasi menggunakan flash card, terlihat peningkatan yang sangat besar. Semua responden (100%) mengalami peningkatan pengetahuan hingga mencapai kategori baik. Menunjukkan bahwa flash card merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD).

Berdasarkan asumsi peneliti tingkat pengetahuan responden yang kurang mengenai BHD disebabkan karena mereka belum pernah mempelajari ataupun mengikuti penyuluhan mengenai BHD, ditambah dengan faktor demografis (usia, jenis kelamin, tingkat Pendidikan) yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Oleh karena itu, bukan hal yang mengejutkan jika masyarakat awam tidak memiliki pengetahuan yang mumpuni mengenai BHD. Padahal setiap orang perlu diajarkan mengenai BHD agar mampu memberikan pertolongan pertama kepada siapapun dan dimanapun.

Menurut (Caballero-garcia & Ruiz, 2024) usia mempengaruhi tingkat pengetahuan dan keterbukaan pikiran seseorang. Dalam model yang diperoleh, varians gabungan dari usia dan jenis kelamin menjelaskan 5,02% dari variabilitas keterbukaan pikiran (open-mindedness). Usia, secara khusus, memiliki kepentingan relatif sebesar 82,2%, dibandingkan jenis kelamin yang hanya 17,8%. Tanda negatif pada koefisien menunjukkan bahwa semakin tua usia, semakin rendah tingkat keterbukaan pikiran. Dengan kata lain, usia muda berkorelasi positif terhadap keterbukaan pikiran dan kemampuan untuk menerima serta mengolah informasi baru.

Selain usia Jenis kelamin atau gender juga salah satu faktor yang memengaruhi persepsi, sikap, dan cara individu menyerap informasi dalam proses edukasi. Dalam penelitian ini, sebagian besar responden adalah perempuan, yang dikenal memiliki tingkat kepedulian sosial dan emosional yang tinggi, terutama dalam konteks edukasi kesehatan seperti Bantuan Hidup Dasar. Hal ini memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pengetahuan setelah diberikan intervensi edukatif berupa media flash card. Hal ini sejalan dengan temuan (Nur et al.,

2024) yang menyatakan bahwa, stereotip gender adalah asumsi-asumsi yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan berdasarkan jenis kelaminnya. Stereotip ini sering membatasi peran dan potensi individu dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pendidikan dan pekerjaan.

Tingkat pendidikan seseorang juga memberikan pengaruh yang besar terhadap pola pikir seseorang. Pendidikan merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan pada diri seseorang. Tingkat Pendidikan dapat dikatakan sebagai Pendidikan terakhir formal seperti SD, SMP, SMA dan perguruan tinggi yang pernah ditempuh seseorang. (Gusti et al., 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh (Krisdiana & Jamaludin, 2023) membuktikan bahwa implementasi media flash card berhasil meningkatkan capaian belajar siswa secara signifikan melalui metode pembelajaran yang lebih dinamis dan menarik. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian penulis yang juga mengkonfirmasi keefektifan flash card dalam meningkatkan pengetahuan peserta. Konsistensi hasil kedua penelitian ini semakin memperkuat posisi flash card sebagai media edukasi yang ideal, karena memiliki kemampuan untuk memicu minat belajar, meningkatkan partisipasi aktif peserta didik, serta menyajikan materi pembelajaran secara visual dan aplikatif.

## 2. Penilaian Responden Terhadap Flash Card

Penilaian produk adalah evaluasi yang dilakukan terfokus kepada hasil atau luaran dari proses. Penilaian produk dilakukan oleh evaluator dengan menilai hasil karya seseorang dalam membuat produk, teknologi, maupun seni. (Sari & Rahma Nengsih, 2024)

Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa semua partisipan memberikan respons positif terhadap media pembelajaran flash card yang dikembangkan. Kondisi ini membuktikan bahwa media edukasi ini dianggap menarik secara visual dan berhasil meningkatkan pengetahuan responden tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)

Efektifitas flash card dalam meningkatkan pengetahuan responden dapat dianalisis melalui beberapa mekanisme kunci yang saling berinteraksi. Desain visual yang atraktif dan penyajian materi yang ringkas memfasilitasi proses asimilasi informasi secara optimal, khususnya bagi responden non-latar belakang Kesehatan. Integrasi elemen grafis dengan teks minimalis dalam flash card menstimulasi memori visual sekaligus mengoptimalkan retensi pengetahuan sampai aspek krusial dalam akuisisi kompetensi baru.

Peneliti mengansumsikan bahwa tidak hanya terjadi peningkatan pengetahuan, semua partisipan juga menyampaikan tingkat kepuasan yang sangat tinggi terhadap media pembelajaran flash card ini. Seluruh responden mengungkapkan kepuasan mereka dengan alasan media ini mudah dimengerti, memiliki tampilan visual yang menarik, serta mudah digunakan dalam penyuluhan Kesehatan. Desain flash card yang memadukan ilustrasi gambar dengan penjelasan ringkas dianggap efektif dalam mempermudah peningkatan pengetahuan tentang prosedur

pertolongan pertama untuk kasus henti jantung atau henti napas.

Faktor pendukung lainnya meliputi, sifat tangible media yang memungkinkan pembelajaran multisensori melalui interaksi fisik, karakteristik demografis responden yang didominasi kelompok usia produktif dengan motivasi intrinsik terhadap isu Kesehatan, serta faktor eksternal seperti dukungan lingkungan. Konvergensi antara desain media ekuatif, karakteristik peserta, dan strategi pedagogis inilah yang menjelaskan keberhasilan intervensi edukasi Bantuan Hidup Dasar ini.

Flash card ini berisi gambar dan teks singkat sebagai alat bantu visual yang sederhana, berguna, dan efektif untuk menyampaikan informasi secara cepat dan menarik. Media ini dapat meningkatkan daya ingat, meningkatkan fokus, dan mempermudah pemahaman. Menurut Wijayanti & Handayani, (2021), media flash card memiliki beberapa kelebihan dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, yaitu meningkatkan daya ingat dan konsentrasi dengan visual yang menarik dan teks yang singkat, flash card membantu untuk mengingat informasi. Belajar menjadi lebih menghibur dan tidak membosankan. Selain itu, Media ini dapat disesuaikan dengan usia dan tingkat pendidikan seseorang. Desain dan isi kartu dapat disesuaikan dengan topik dan tujuan belajar.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan responden setelah diberikan media flash card dipengaruhi oleh kombinasi dari beberapa faktor, yaitu dominasi kelompok usia produktif yang memiliki kemampuan kognitif dan daya serap informasi yang masih optimal, mayoritas responden perempuan yang dimana cenderung lebih peduli terhadap isu Kesehatan dan aktif dalam kegiatan edukatif, tingkat Pendidikan yang cukup beragam, serta media edukasi yang menarik dan mudah digunakan

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembuatan media flash card dapat disimpulkan bahwa media flash card tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD) yang telah dirancang mampu menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat awam. Flash card ini disusun dengan memperhatikan aspek visual yang menarik, penggunaan bahasa yang sederhana, serta kemudahan dalam penggunaannya di berbagai situasi, termasuk untuk kegiatan edukasi di lapangan. Tanggapan masyarakat terhadap media pembelajaran ini sangat baik, dengan semua peserta menyatakan puas terhadap aspek desain, konten, dan kemudahan penggunaannya.

#### SARAN

##### 1. Untuk Pengembangan Proyek

Diharapkan menambahkan fitur interaktif, seperti QR code yang terhubung ke video tutorial tindakan BHD agar masyarakat dapat memahami Langkah-langkah secara visual dan dinamis.

##### 2. Untuk Praktisi Keperawatan

Diharapkan agar praktisi keperawatan dapat memanfaatkan media edukasi seperti flash card ini secara rutin dalam kegiatan promosi Kesehatan masyarakat, mengingat efektivitas dan kemudahan penggunaannya.

##### 3. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dari sisi jumlah responden dan cakupan wilayah. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan media edukasi ini dengan cakupan materi dan uji efektivitas yang lebih luas, serta mempertimbangkan platform digital untuk menjangkau audiens yang lebih besar.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Dr. Drs. Rusli., Sp. FRS. APT. Selaku Direktur Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
2. Iwan, S.Kp., M.Kes., selaku Ketua Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar.
3. Naharia Laubo, S.Pd, S.Kep, Ns, M.Kes selaku ketua prodi Diploma III Jurusan Keperawatan Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar.
4. Heriansyah, S.Kep, M.Kes., selaku pembimbing pertama yang dengan kerendahan hati meluangkan waktunya memberikan saran, pendapat maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah
5. Rauf Hamiady, S.Kep.Ns., M.Kes., selaku pembimbing kedua yang dengan kerendahan hati meluangkan waktunya memberikan saran, pendapat maupun arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
6. Muh. Basri, S.Sit, M.Kes., selaku penguji pertama yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah ini.
7. Dyah Ekowatiningsih, S.Kep, M.Kes., selaku penguji pendamping yang telah memberikan masukan dan pengarahan kepada penulis selama penyusunan Karya Tulis Ilmiah.
8. Seluruh dosen dan staff Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Makassar yang selama ini telah mencurahkan segenap ilmu yang dimiliki kepada penulis.

9. Kepada duniaku, Ayahanda Amin Akbar dan Ibunda Erni yang tidak pernah henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, pemberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaiknya sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya.
10. Seluruh teman-teman yang telah banyak menemani dan membantu penulis dalam menyelesaikan Karya Tulis Ilmiah.
11. Untuk diri saya sendiri, Nayla Nurul Azizah Amin terimakasih atas segala kerja keras dan semangatnya yang tidak menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini. Dengan penuh rasa syukur, saya persembahkan Karya Tulis Ilmiah ini sebagai hasil doa, usaha, dan dukungan dari orang-orang tercinta. Semoga apa yang saya tuliskan dapat memberikan manfaat bagi pembaca.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athoillah, A., Hardiansyah, F., & Shiddiq, A. (2025). Pengaruh Media Flashcard Terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 145–153. <https://doi.org/10.31004/jh.v5i2.2369>
- Berutu, H., & Silalahi, R. H. (2022). Perilaku Masyarakat Sebelum dan Sesudah Sosialisasi tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD). *Jurnal Keperawatan Silampari*, 6(1), 856–864. <https://doi.org/10.31539/jks.v6i1.4636>
- Caballero-garcía, P. Á., & Ruiz, S. (2024). Ilmu pendidikan Pengaruh Gender dan Usia terhadap Keterbukaan Pikiran Mahasiswa. *Journal Education*.
- Daengs, A., Istanti, E., & Kristiawati, I. (2022). Peran Timelimenes Dalam Meningkatkan Customer Satisfaction, Customer Loyalty Pt. Jne. *Jurnal Baruna Horizon*, 5(1), 1–7. <https://doi.org/10.52310/jbhorizon.v5i1.71>
- Fauzi, A., Sarwili, I., & Solehudin, S. (2023). Pendidikan Kesehatan Bantuan Hidup Dasar menggunakan Media Animasi dan Leaflet pada Usia Remaja dapat Meningkatkan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(8), 864–870. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i8.175>
- Gusti, I. M., Gayatri, S., & Prasetyo, A. S. (2022). The Affecting of Farmer Ages, Level of Education and Farm Experience of the farming knowledge about Kartu Tani beneficial and method of use in Parakan Distric, Temanggung Regency. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 19(2), 209–221. <https://doi.org/10.36762/jurnaljateng.v19i2.926>
- Inovasi, M., & Silvitasari, I. (2024). Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Berbasis Manekin dan Skenario untuk Meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan dalam Penanganan Gawat Darurat. *ASJN (Aisyiyah Surakarta Journal of Nursing)*, 5(1), 26–32. <https://doi.org/10.30787/asjn.v5i1.1533>
- Isnaini Arfah, A., & Fathiyah Arifin, A. (2021). Tingkat Pengetahuan dan Pengalaman Pelatihan Security Tentang Penanganan Pertama Kegawatdaruratan (Basic Life Support) di Universitas Muslim Indonesia. *Penerbit: Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia UMI Medical Journal*, 6(2), 138.
- Krisdiana, M., & Jamaludin, U. (2023). Pengaruh Media Flash Card Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 10(2), 341–354. <https://doi.org/10.38048/jipcb.v10i2.1257>
- Nur, R. J., Komariah, S., & Wilodati, W. (2024). Realizing Gender Equity Through Education. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 8(1), 77–90. <https://doi.org/10.36574/jpp.v8i1.543>
- Octaviana, dila rukmi, & Ramadhani, reza aditya. (2021). Hakikat Manusia: Pengetahuan (Knowledge), Ilmu Pengetahuan (Sains), Filsafat Dan Agama. *Jurnal Tawadhu*, 2(2), 143–159.
- Oktaviana, D., Alif Zainal, M., Saleh, I., & Tanawali Takalar, S. (2024). Pengaruh Metode Simulasi Basic Life Support Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Skill Basic Life Support Siswa Upt Smk Negeri 6 Takalar The effect of the basic life support simulation method on the level of knowledge and skills of basic life support students UPT SMK Negeri 6 takalar. In *Politeknik Kesehatan Makassar* (Vol. 15, Issue 1).
- Patimah, I., Yekti W, S., Alfiansyah, R., Taobah, H., Ratnasari, D., & Nugraha, A. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *Jurnal Kesehatan*, 12(1), 52–60. <https://doi.org/10.26630/jk.v12i1.2302>
- Prabowo, W. L. (2021). Teori Tentang Pengetahuan Peresepan Obat. *Jurnal Medika Hutama*, 02(04), 402–406.
- Rinjani Putri, D. S., & Nanda, N. E. (2024). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar dengan Media Booklet dan Roleplay terhadap Tingkat Pengetahuan dan Keterampilan Mahasiswa. *Journal of Noncommunicable Diseases*, 4(1), 32. <https://doi.org/10.52365/jond.v4i1.900>
- Riris Friandi, N., Kep, M., Devfi Herlina, N., Keperawatan, A., Insani, B., Kota, S., & Penuh, S. (n.d.). *Pelatihan Bhd Pada*

*Siswa/Siswi Smp Di Smp N Tanah Kampung.*

- Riset, A., Adelia Dwi Resti, K., Isnaini Arfah, A., Harahap, W., & Alim Jaya, M. (2023). *Fakumi Medical Journal Tingkat Pengetahuan Ojek Online terhadap Basic Life Support (BLS) di Kota Makassar pada Tahun 2023.*
- Sari, R., & Rahma Nengsih, A. (2024). Pengembangan Instrumen Penilaian Produk Proposal Penelitian Mahasiswa. *Malewa: Journal of Multidisciplinary Educational Research*, 2(01), 8–20. <https://doi.org/10.61683/jome.v2i01.78>
- Sembiring, E. E., & Mulyadi, M. (2023). Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Dalam Upaya Penanganan Korban Henti Jantung Pada Kader Kesehatan. *Gemakes: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 191–197. <https://doi.org/10.36082/gemakes.v3i2.1293>
- wahyuni, aria. (2024). *buku ajar keperawatan gawat darurat*. PT Nuansa Fajar Cemerlang.
- Wijayanti, D. A., & Handayani, E. D. (2021). Pengaruh Media Flashcard terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di TK Al-Falah Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

